

MAKALAH
JENIS DAN BAGIAN PANGGUNG TEATER

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panggung teater adalah area di mana para pemain tampil dan berinteraksi dengan penonton dalam sebuah pertunjukan teater atau juga bisa disebut dengan area di atas lantai teater yang digunakan sebagai tempat untuk para pemain dan kru teater tampil di depan penonton. Panggung teater biasanya terletak di bagian depan ruang teater dan terdiri dari area datar yang ditinggikan dari lantai ruangan. Panggung ini dapat memiliki berbagai bentuk dan ukuran tergantung pada desain teater dan jenis pertunjukan yang akan dipentaskan.

Panggung teater biasanya dilengkapi dengan berbagai perlengkapan seperti pencahayaan, sistem suara, dan properti untuk membantu menciptakan atmosfer yang sesuai dengan cerita atau tema pertunjukan. Selain itu, panggung teater juga dapat dilengkapi dengan backdrop atau layar proyeksi untuk menampilkan gambar atau video sebagai latar belakang pertunjukan, perlengkapan teknis seperti sistem pencahayaan, suara, dan efek khusus untuk meningkatkan pengalaman pertunjukan bagi penonton. Panggung teater dapat memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda, tergantung pada jenis dan skala pertunjukan yang akan diselenggarakan. Beberapa panggung teater dapat dibangun dengan konfigurasi yang dapat diubah, sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai jenis pertunjukan.

Dalam sejarah perkembangannya, seni teater memiliki berbagai macam jenis panggung yang dijadikan tempat pementasan. Perbedaan jenis panggung ini dipengaruhi oleh tempat dan zaman dimana teater itu berada serta gaya pementasan yang dilakukan. Bentuk panggung yang berbeda memiliki prinsip artistik yang berbeda. Misalnya, dalam panggung yang penontonnya melingkar, membutuhkan tata letak perabot yang dapat enak dilihat dari setiap sisi. Berbeda dengan panggung yang penontonnya hanya

satu arah dari depan. Untuk memperoleh hasil terbaik, penata panggung diharuskan memahami karakter jenis panggung yang akan digunakan serta bagian-bagian panggung tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam makalah ini berdasarkan uraian latar belakang diatas, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara ringkas jenis-jenis panggung teater .
2. Mendeskripsikan secara ringkas bagian-bagian panggung teater.

C. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari pembuatan makalah Jenis dan Bagian Panggung Teater ini adalah:

1. Mengetahui jenis jenis panggung teater, dan
2. Mengetahui bagian-bagian panggung teater.

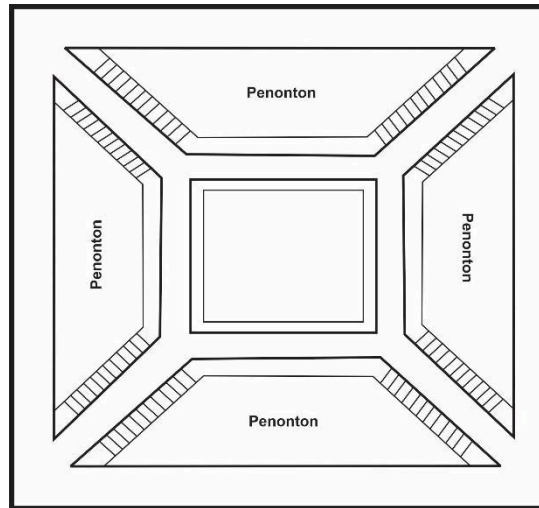
BAB II PEMBAHASAN

A. Jenis-Jenis Panggung Teater

Panggung adalah tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan dimana interaksi antara kerja penulis lakon, sutradara, dan aktor ditampilkan di hadapan penonton. Di atas panggung teater inilah semua laku lakon disajikan dengan maksud agar penonton menangkap maksud cerita yang ditampilkan. Untuk menyampaikan maksud tersebut pekerja teater mengolah dan menata panggung sedemikian rupa untuk mencapai maksud yang diinginkan. Seperti telah disebutkan di atas bahwa banyak sekali jenis panggung tetapi dewasa ini hanya tiga jenis panggung yang sering digunakan. Ketiganya adalah panggung proscenium, panggung thrust, dan panggung arena. Dengan memahami bentuk dari masing-masing panggung inilah, penata panggung dapat merancang karyanya berdasar lakon yang akan disajikan dengan baik.

1. Panggung Teater Arena

Gambar 1 merupakan jenis panggung teater arena. Panggung arena adalah panggung yang penontonnya melingkar atau duduk mengelilingi panggung. Penonton sangat dekat sekali dengan pemain. Agar semua pemain dapat terlihat dari setiap sisi maka penggunaan set dekor berupa bangunan tertutup vertikal tidak diperbolehkan karena dapat menghalangi pandangan penonton. Karena bentuknya yang dikelilingi oleh penonton, maka penata panggung dituntut kreativitasnya untuk mewujudkan set dekor. Segala perabot yang digunakan dalam panggung arena harus benar-benar dipertimbangkan dan dicermati secara hati-hati baik bentuk, ukuran, dan penempatannya. Semua ditata agar enak dipandang dari berbagai sisi.

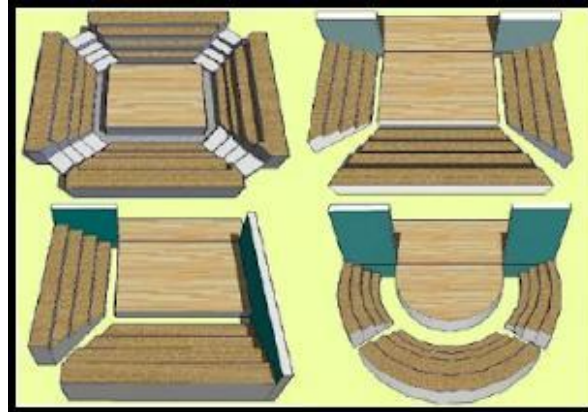


Gambar 1. Panggung arena

Panggung arena biasanya dibuat secara terbuka (tanpa atap) dan tertutup. Inti dari panggung arena baik terbuka atau tertutup adalah mendekatkan penonton dengan pemain. Kedekatan jarak ini membawa konsekuensi artistik tersendiri baik bagi pemain dan (terutama) tata panggung. Karena jaraknya yang dekat, detail perabot yang diletakkan di atas panggung harus benar-benar sempurna sebab jika tidak maka cacat sedikit saja akan nampak. Misalnya, di atas panggung diletakkan kursi dan meja berukir. Jika bentuk ukiran yang ditampilkan tidak nampak sempurna-berbeda satu dengan yang lain-maka penonton akan dengan mudah melihatnya. Hal ini mempengaruhi nilai artistik pementasan.

Lepas dari kesulitan yang dihadapi, panggung arena sering menjadi pilihan utama bagi teater tradisional. Kedekatan jarak antara pemain dan penonton dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi langsung di tengah-tengah pementasan yang menjadi ciri khas teater tersebut. Aspek kedekatan inilah yang dieksplorasi untuk menimbulkan daya tarik penonton. Kemungkinan berkomunikasi secara langsung atau bahkan bermain di tengah-tengah penonton ini menjadi tantangan kreatif bagi teater modern. Banyak usaha yang dilakukan untuk mendekatkan pertunjukan dengan penonton, salah satunya adalah

penggunaan panggung arena. Beberapa pengembangan desain dari teater arena melingkar dilakukan sehingga bentuk teater arena menjadi bermacam-macam.



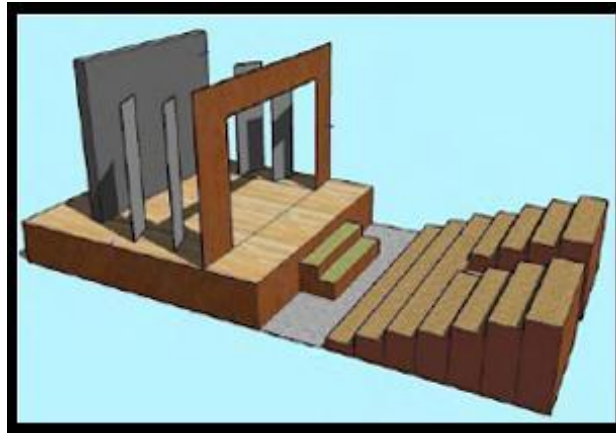
Gambar 2. Berbagai macam panggung arena

Masing-masing bentuk memiliki keunikannya tersendiri tetapi semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu mendekatkan pemain dengan penonton.

2. Proscenium

Panggung proscenium bisa juga disebut sebagai panggung bingkai karena penonton menyaksikan aksi aktor dalam lakon melalui sebuah bingkai atau lengkung proscenium (proscenium arch). Bingkai yang dipasang layar atau gordien inilah yang memisahkan wilayah akting pemain dengan penonton yang menyaksikan pertunjukan dari satu arah (Gambar 3). Dengan pemisahan ini maka pergantian tata panggung dapat dilakukan tanpa sepengetahuan penonton. Panggung proscenium sudah lama digunakan dalam dunia teater. Jarak yang sengaja diciptakan untuk memisahkan pemain dan penonton ini dapat digunakan untuk menyajikan cerita seperti apa adanya. Aktor dapat bermain dengan leluasa seolah-olah tidak ada penonton yang hadir melihatnya. Pemisahan ini dapat membantu efek artistik yang diinginkan terutama

dalam gaya realisme yang menghendaki lakon seolah-olah benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata.



Gambar 3. Panggung proscenium

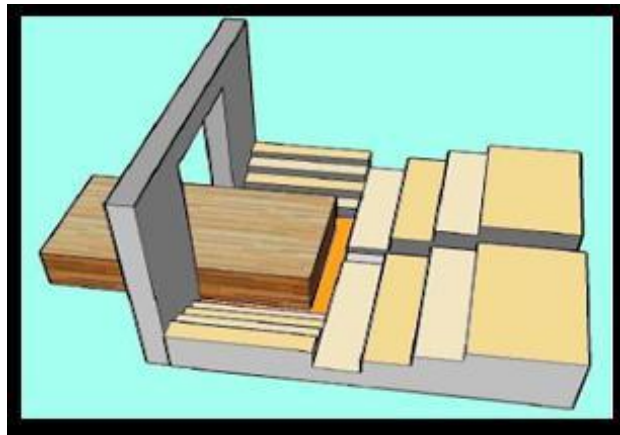
Tata panggung pun sangat diuntungkan dengan adanya jarak dan pandangan satu arah dari penonton. Perspektif dapat ditampilkan dengan memanfaatkan kedalaman panggung (luas panggung ke belakang). Gambar dekorasi dan perabot tidak begitu menuntut kejelasan detail sampai hal-hal terkecil. Bentangan jarak dapat menciptakan bayangan artistik tersendiri yang mampu menghadirkan kesan. Kesan inilah yang diolah penata panggung untuk mewujudkan kreasinya di atas panggung proscenium. Seperti sebuah lukisan, bingkai proscenium menjadi batas tepinya. Penonton disugahi gambaran melalui bingkai tersebut. Hampir semua sekolah teater memiliki jenis panggung proscenium. Pembelajaran tata panggung untuk menciptakan ilusi (tipuan) imajinatif sangat dimungkinkan dalam panggung proscenium.

Jarak antara penonton dan panggung adalah jarak yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan gambaran kreatif pemangungan. Semua yang ada di atas panggung dapat disajikan secara sempurna seolah-olah gambar nyata. Tata cahaya yang memproduksi sinar dapat dihadirkan dengan tanpa terlihat oleh penonton dimana posisi lampu

berada. Intinya semua yang di atas panggung dapat diciptakan untuk mengelabui pandangan penonton dan mengarahkan mereka pada pemikiran bahwa apa yang terjadi di atas pentas adalah kenyataan. Pesona inilah yang membuat penggunaan panggung proscenium bertahan sampai sekarang.

3. Thrust

Panggung thrust seperti panggung proscenium tetapi dua per tiga bagian depannya menjorok ke arah penonton. Pada bagian depan yang menjorok ini penonton dapat duduk di sisi kanan dan kiri panggung (Gambar 4). Panggung thrust nampak seperti gabungan antara panggung arena dan proscenium.



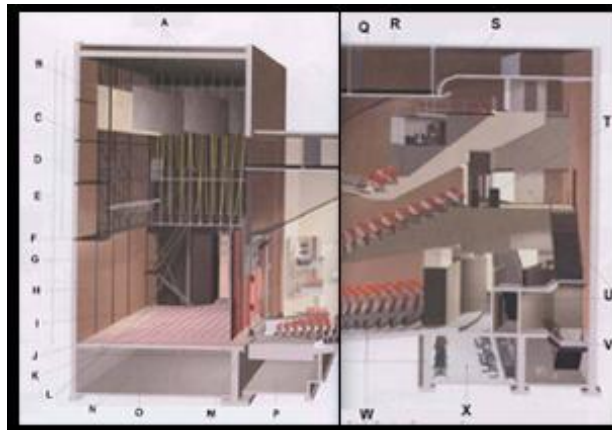
Gambar 4. Panggung thrust

Untuk penataan panggung, bagian depan diperlakukan seolah panggung Arena sehingga tidak ada bangunan tertutup vertikal yang dipasang. Sedangkan panggung belakang diperlakukan seolah panggung proscenium yang dapat menampilkan kedalaman objek atau pemandangan secara perspektif. Panggung thrust telah digunakan sejak Abad Pertengahan (Medieval) dalam bentuk panggung berjalan (wagon stage) pada suatu karnaval. Bentuk ini kemudian diadopsi oleh sutradara teater modern yang menghendaki lakon ditampilkan melalui akting para

pemain secara lebih artifisial (dibuat-buat agar lebih menarik) kepada penonton. Bagian panggung yang dekat dengan penonton memungkinkan gaya akting teater presentasional yang mempersembahkan permainan kepada penonton secara langsung, sementara bagian belakang atau panggung atas dapat digunakan untuk penataan panggung yang memberikan gambaran lokasi kejadian.

B. Bagian-Bagian Panggung Teater

Panggung teater modern memiliki bagian-bagian atau ruangruang yang secara mendasar dibagi menjadi tiga, yaitu bagian panggung, auditorium (tempat penonton), dan ruang depan. Bagian yang paling kompleks dan memiliki fungsi artistik pendukung pertunjukan adalah bagian panggung. Masing-masing memiliki fungsinya sendiri. Seorang penata panggung harus mengenal bagian-bagian panggung secara mendetil. Gambar 5 menerangkan bagian-bagian panggung.



Gambar 5. Bagian-bagian panggung

- A : Border Pembatas yang terbuat dari kain. Dapat dinaikkan dan diturunkan. Fungsinya untuk memberikan batasan area permainan yang digunakan.
- B : Backdrop Layar paling belakang. Kain yang dapat digulung atau diturun-naikkan dan membentuk latar belakang panggung.

- C : Batten. Disebut juga kakuan. Perlengkapan panggung yang dapat digunakan untuk meletakkan atau menggantung benda dan dapat dipindahkan secara fleksibel.
- D : Penutup/flyes. Bagian atas rumah panggung yang dapat digunakan untuk menggantung set dekor serta menangani peralatan tata cahaya.
- E : Rumah panggung (stage house). Seluruh ruang panggung yang meliputi latar dan area untuk tampil.
- F : Catwalk (jalan sempit). Permukaan, papan atau jembatan yang dibuat di atas panggung yang dapat menghubungkan sisi satu ke sisi lain sehingga memudahkan pekerja dalam memasang dan menata peralatan.
- G : Tirai besi. Satu tirai khusus yang dibuat dari logam untuk memisahkan bagian panggung dan kursi penonton. Digunakan bila terjadi kebakaran di atas panggung. Tirai ini diturunkan sehingga api tidak menjalar keluar dan penonton bisa segera dievakuasi.
- H : Latar panggung atas. Bagian latar paling belakang yang biasanya digunakan untuk memperluas area pementasan dengan meletakkan gambar perspektif.
- I : Sayap (side wing). Bagian kanan dan kiri panggung yang tersembunyi dari penonton, biasanya digunakan para aktor menunggu giliran sesaat sebelum tampil.
- J : Layar panggung. Tirai kain yang memisahkan panggung dan ruang penonton. Digunakan (dibuka) untuk menandai dimulainya pertunjukan. Ditutup untuk mengakhiri pertunjukan. Digunakan juga dalam waktu jeda penataan set dekor antara babak satu dengan lainnya.
- K : Trap jungkit. Area permainan atau panggung yang biasanya bisa dibuka dan ditutup untuk keluar-masuk pemain dari bawah panggung.

- L : Tangga. Digunakan untuk naik ke bagian atas panggung secara cepat. Tangga lain, biasanya diletakkan di belakang atau samping panggung sebelah luar.
- M : Apron. Daerah yang terletak di depan layar atau persis di depan bingkai proscenium.
- N : Bawah panggung. Digunakan untuk menyimpan peralatan set. Terkadang di bagian bawah ini juga terdapat kamar ganti pemain.
- O : Panggung. Tempat pertunjukan dilangsungkan.
- P : Orchestra Pit. Tempat para musisi orkestra bermain. Dalam beberapa panggung proscenium, orchestra pit tidak disediakan.
- Q : FOH (Front Of House) Bar. Baris lampu yang dipasang di atas penonton. Digunakan untuk lampu spot.
- R : Langit-langit akustik. Terbuat dari bahan yang dapat memproyeksikan suara dan tidak menghasilkan gema.
- S : Ruang pengendali. Ruang untuk mengendalikan cahaya dan suara (sound system).
- T : Bar. Tempat menjual makan dan minum untuk penonton selama menunggu pertunjukan dimulai.
- U : Foyer. Ruang tunggu penonton sebelum pertunjukan dimulai atau saat istirahat.
- V : Tangga. Digunakan untuk naik dan turun dari ruang lantai satu ke ruang lantai lain.
- W : Auditorium (house). Ruang tempat duduk penonton di panggung proscenium. Istilah auditorium sering juga digunakan sebagai pengganti panggung proscenium itu sendiri.
- X : Ruang ganti pemain. Ruang ini bisa juga terletak di bagian bawah belakang panggung.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Panggung teater adalah tempat yang penting dalam dunia teater, dan penggunaannya perlu mempertimbangkan beberapa hal, seperti ukuran panggung, pencahayaan, tata suara, dan tata rias. Mempersiapkan panggung sebelum diadakannya pertunjukan dan memastikan panggung dalam kondisi yang aman dan bersih, serta peralatan teknis seperti lighting, sounds, dan backdrop sudah siap digunakan. Selain itu pemilihan panggung yang sesuai kebutuhan dalam suatu pertunjukan sangat diperlukan agar dalam pelaksanaannya tidak terkesan tergesa-gesa dan mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

Dalam pelaksanaan suatu pertunjukan, penggunaan panggung teater adalah hal yang sangat penting dalam dunia teater. Panggung harus disiapkan dengan baik sebelum pertunjukan dimulai, dengan memperhatikan ukuran panggung, pencahayaan, tata suara, dan tata rias. Dengan perencanaan dan persiapan yang tepat, panggung teater dapat menjadi tempat yang luar biasa untuk mengalami pertunjukan teater yang menarik dan mengesankan.